

MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN KABUPATEN PROBOLINGGO

Rifqi Khairul Anam¹, Mochammad Zainul Arifin²

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: rifqistaimpro@iad.ac.id

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: zainultok671@gmail.com

DOI : 10.35719/leaderia.v5i1.591

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana dampak dari tradisi yang masih ada terhadap karakter santri yang berasal dari berbagai daerah. Teknologi dan media sosial telah mengalihkan perhatian santri dari kegiatan tradisional dan spiritual, yang berdampak pada penurunan partisipasi dalam tradisi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang keberlangsungan tradisi di masa depan serta tantangan untuk memastikan bahwa santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tradisi yang ada. Di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS), minat santri terhadap kegiatan tradisional semakin menurun karena para generasi muda lebih cenderung tertarik pada hal-hal modern dan kurang menyadari pentingnya melestarikan tradisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan pengalaman subjek. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menganalisis manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin secara deskriptif. Setelah data dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikan situasi secara objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik, menghasilkan generasi Muslim yang unggul. Sistem manajemen berfokus pada pengembangan akademik dan pembentukan karakter, dengan kearifan lokal berperan penting dalam pelestarian tradisi. Kurikulum menggabungkan nilai-nilai adat, budaya, dan praktik keagamaan, sehingga menciptakan santri yang cerdas, bermoral, dan bisa menghargai perbedaan yang ada.

KataKunci:Manajemen Pendidikan; Pesantren; Kearifan Lokal

ABSTRACT

This research seeks to examine how enduring traditions affect the character of students (santri) from different regions, considering the ongoing presence of these traditions. With technology and social media diverting students' attention from traditional and spiritual practices, there has been a significant drop in their participation. This shift raises concerns about the future of tradition preservation and the challenge of ensuring that students grasp and embrace these values. At Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS), interest in traditional activities among students is waning, as modern influences become more appealing and the importance of upholding traditions is less

recognized. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research design to accurately capture the phenomenon based on the experiences of the subjects. Techniques such as observation, interviews, and documentation are applied at Pondok Pesantren Darus Sholihin to descriptively analyze educational management. The results are then presented in an objective and systematic manner. The findings reveal that the educational management at Pondok Pesantren Darus Sholihin effectively combines religious and academic education, fostering outstanding Muslim generations. The management system emphasizes both academic progress and character development, with local wisdom playing a key role in maintaining traditions. The curriculum integrates traditional values, cultural heritage, and religious practices, resulting in students who are well-informed, ethical, and appreciative of diversity.

Keywords: Educational Management; Islamic Boarding School; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Sejarah pesantren di Indonesia memiliki hubungan yang kuat dengan sejarah penyebaran Islam di wilayah Nusantara. Pesantren-pesantren awal, seperti yang didirikan oleh Sunan Ampel di Surabaya, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran serta budaya Islam di Jawa dan sekitarnya (Awalia, dkk., 2023).

Di pesantren, santri diajarkan untuk hidup dengan penuh harmoni, saling menghargai, dan memahami perbedaan. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan dasar negara Indonesia. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak sekadar bertujuan untuk melahirkan ulama, tetapi juga untuk mengembangkan individu yang dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam masyarakat yang heterogen.. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjelaskan bahwa pesantren berfungsi sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan kesadaran masyarakat melalui kegiatan intelektual (Adlini, 2023). Artinya, pesantren memiliki peran signifikan dalam struktur pendidikan nasional.

Pesantren merupakan sebuah subkultur yang khas dan kokoh, dengan keterhubungan yang mendalam dalam tatanan budaya masyarakat. Keterhubungan ini memungkinkan pesantren berperan penting dalam pengembangan aspek keagamaan dan tradisi. Meskipun terpisah dari lingkungan sekitar, pesantren mampu bertahan dan eksis selama bertahun-tahun. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang lebih mengutamakan pengembangan nilai-nilai moral serta penerapan budaya Islam secara mendalam. Mendidik generasi bangsa Islam dengan pengetahuan pendidikan yang diperoleh melalui pondok pesantren (Rahim, 2023).

Pendidikan pesantren memainkan peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling awal di negara ini, pesantren telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter dan moral generasi muda. Pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup berbagai ilmu pengetahuan umum, sehingga lulusan dapat

mencapai keseimbangan antara pemahaman agama dan keterampilan praktis. Elemen ini sangat penting dalam konteks Indonesia yang multikultural, yang membutuhkan pemimpin dengan integritas dan wawasan yang mendalam (Mansyuri, dkk., 2023). Meskipun pondok pesantren tetap ada hingga saat ini dan dapat ditemukan di banyak tempat, eksistensinya sebanding dengan sekolah-sekolah modern.

Manajemen pendidikan di pesantren sangat vital karena sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda. Keberhasilan pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif. Manajemen yang baik berperan penting dalam menentukan kualitas pengajaran, pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan sumber daya. Dengan manajemen yang tepat, pesantren dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan kesejahteraan santri, dan merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman (Adlini, 2023). Peran manajemen pendidikan pesantren juga sangat penting dalam kemampuannya untuk mengatasi tantangan sosial dan perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berakhlak baik dan berpengetahuan luas.

Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan dan tradisi yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam sebuah komunitas. Penting untuk melestarikannya karena hal ini dapat memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya serta tradisi lokal. Mempelajari dan memahami kearifan lokal dapat memperkuat karakter anak dalam hal menghargai dan toleransi terhadap keberagaman budaya. Anak-anak bisa mempelajari cara menghargai perbedaan dan bersikap hormat serta terbuka terhadap pandangan dan tradisi orang lain (Saputra et al., 2023).

Di samping itu, Devi Habibi Muhammad menyatakan bahwa (2022) Mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan kerja sama dan solidaritas dalam melestarikan budaya serta tradisi yang ada (Devi Habibi Muhammad, dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Ulil Hidayah (2020). Dalam pandangannya, anak-anak akan menjadi lebih sensitif terhadap masalah sosial dan lebih bertanggung jawab dalam melindungi budaya serta kearifan lokal (Hidayah, 2020). UU No. 32 Tahun 2009 mendefinisikan kearifan lokal sebagai prinsip-prinsip berharga yang diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk melindungi serta mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan (Njatrijani, 2018).

Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) adalah salah satu pesantren yang mempunyai ciri khas tersebut. Sehubungan dengan Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS), kearifan lokal mengacu pada pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai pendekatan yang diterapkan oleh komunitas setempat

untuk menangani berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Secara etimologis, istilah kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (kebijaksanaan) dan lokal (daerah).

Di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS), beberapa tradisi kearifan lokal yang masih dijalankan meliputi: Mujahadah sabihah jumu'ah, Sima'an atau setoran hafalan Qur'an, Simtut Duror pada malam Senin, dan khutbah malam Jumat. Haul atau khatmil Qur'an diadakan setiap tahun, dengan ziarah ke makam pendiri dan sesepuh PPDS yang dilakukan pada hari Jumat. Dalam konteks ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam berbagai unsur kearifan lokal yang terdapat di Darus Sholihin.

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, minat santri di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) terhadap kegiatan tradisional semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan generasi muda yang lebih tertarik pada hal-hal modern serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya melestarikan tradisi. Pengaruh teknologi dan media sosial juga mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas tradisional dan spiritual, yang berujung pada berkurangnya partisipasi dalam tradisi tersebut. Menurunnya minat dan partisipasi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kelanjutan tradisi di masa depan, serta tantangan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya melaksanakan tradisi sebagai kebiasaan, tetapi juga benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian Manajemen Pendidikan untuk menggabungkan tradisi kearifan lokal yang masih bertahan di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana tradisi yang masih bertahan memengaruhi karakter santri, serta mencari korelasi antara berbagai tradisi yang ada dengan karakter santri dari beragam wilayah, sehingga topik ini menarik untuk dipelajari lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk memaparkan fenomena berdasarkan pengalaman dan situasi yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada kualitas atau aspek-aspek utama dari suatu objek, barang, atau jasa, dan sering kali berkaitan dengan peristiwa atau fenomena tertentu (Umar Sidiq, 2019)

Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) untuk menganalisis manajemen pendidikan pondok pesantren secara deskriptif. Setelah data dikumpulkan, peneliti memaparkan situasi yang ada dengan pendekatan yang objektif dan sistematis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan manajemen serta tradisi kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS).

Penelitian ini akan melampaui sekadar menguraikan fenomena yang ada, dengan fokus juga pada penelaahan pemahaman subjek mengenai kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholihin

Pondok Pesantren Darus Sholihin merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem manajemen pendidikan yang sepenuhnya berlandaskan Islam. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi santri melalui pendidikan agama yang menyeluruh, pesantren ini berfokus pada pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah dan mempersiapkan mereka untuk memberikan sumbangsih positif kepada masyarakat (Ridwan, dkk., 2024). Kepemimpinan di pondok ini biasanya dipegang oleh seorang kiai yang memainkan peran utama dalam menetapkan keputusan mengenai pendidikan dan kebijakan pondok. Selain kiai, struktur organisasi pondok juga mencakup pengasuh, ustadz, dan staf administratif yang bekerja bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Kurikulum mencakup kurikulum nasional sebagai pedoman standar yang dirancang oleh setiap penyelenggara (Sakdiah & Syahrani, 2022). Kurikulum di Pondok Pesantren dapat meliputi program akademik dan profesional yang dirancang untuk memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dari para lulusan. Silabusnya disusun dan ditentukan secara terpisah oleh masing-masing Pondok Pesantren (Husna, 2024)

Kurikulum di Pondok Darus Sholihin mencakup pendidikan agama yang mendalam dengan fokus pada pembelajaran kitab kuning, fiqih, tafsir, hadits, dan bahasa Arab, serta kurikulum umum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional (Prasetya, 2018). Dalam hal ini, Abdul Aziz, sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin, menyebutkan bahwa pondok ini, juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan santri, seperti pramuka, olahraga, dan seni.

Hasil wawancara dengan Muhammad Wahyudi, selaku Ustad di Pondok Darus Sholihin, menyatakan bahwa metode pengajaran tradisional seperti sorogan dan bandongan, di mana santri belajar secara langsung di bawah bimbingan kiai atau ustadz, masih tetap dijaga. Selain itu, diskusi dan musyawarah dimanfaatkan untuk memperkuat keterlibatan aktif santri dalam mempelajari dan menerapkan ajaran agama (Ibrahim & Tamam, 2024).

Di asrama Pondok Darus Sholihin, kehidupan diatur untuk mendisiplinkan santri dalam hal ibadah, pendidikan, dan etika sosial. Fokus utamanya adalah pada pembinaan karakter, dengan penekanan pada pengembangan akhlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Hakim, 2020). Dalam

pengelolaan sumber daya, pondok ini fokus pada perekrutan dan pengembangan tenaga pengajar yang berkualitas, baik dalam bidang agama maupun ilmu umum, serta pada pengelolaan dana operasional yang umumnya berasal dari sumbangan masyarakat, zakat, dan infak.

Penilaian berkala terhadap kinerja santri dilakukan untuk memastikan kemajuan mereka dalam aspek akademik dan keagamaan, sementara pondok terus berkembang untuk meningkatkan fasilitas dan mutu pendidikan yang ditawarkan (Ani Lufianti & Ahmad Saefudin, 2024). Dengan pengelolaan yang terstruktur dan komprehensif, Pondok Pesantren Darus Sholihin berkomitmen menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan generasi Muslim yang berkualitas dan kompetitif.

Penerapan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin sukses membentuk lingkungan pembelajaran yang komprehensif dengan penekanan pada pengembangan karakter dan kemampuan santri. Rusdianti (2024) berpendapat bahwa manajemen perlu diterapkan berdasarkan visi yang jelas untuk mengembangkan potensi santri secara menyeluruh. Pondok ini berhasil memadukan pendidikan agama dan umum, sehingga santri tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga siap berperan aktif di masyarakat (Rusdianti, 2024).

Struktur organisasi yang dikelola oleh seorang kiai, didukung oleh pengasuh, ustadz, dan staf administrasi, berhasil menghasilkan manajemen yang efisien dan terkoordinasi dengan baik (Munawaroh, 2019). Kurikulum yang diterapkan, dengan mencakup pembelajaran kitab kuning dan pelajaran umum, memastikan bahwa santri menerima pendidikan yang lengkap. Penggunaan metode pengajaran tradisional bersama dengan diskusi dan musyawarah telah memperbesar keterlibatan aktif santri dalam proses belajar.

Selain itu, penekanan pada pengembangan karakter dan disiplin di asrama telah efektif dalam membentuk santri yang berakhlak luhur dan memiliki etika sosial yang baik (Rusdianti, 2024). Dalam pengelolaan sumber daya, pondok ini mampu mengatur tenaga pengajar dan dana operasional secara efisien, berkat dukungan masyarakat melalui donasi, zakat, dan infak. Penilaian rutin terhadap kinerja santri mengungkapkan adanya kemajuan signifikan dalam aspek akademik dan keagamaan.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin secara keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menggabungkan pendidikan agama dan akademik, sehingga mampu melahirkan generasi Muslim yang unggul. Sistem manajemen yang diterapkan tidak hanya memprioritaskan pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga penekanan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia santri.

Pendidikan di pondok pesantren ini menampilkan kesinambungan dalam membina para santri, melalui pendekatan holistik yang mencakup pengajaran, pembinaan spiritual, dan pembentukan sikap disiplin. Keberhasilan ini diraih melalui kurikulum yang tersusun dengan baik, yang mengombinasikan

pendidikan formal dan agama secara seimbang. Selain itu, kontribusi dari pengajar yang berkompeten dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung utama.

Keberlanjutan model ini didukung oleh kemampuan pondok pesantren untuk secara konsisten menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan memiliki integritas moral yang kokoh. Dengan demikian, mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masyarakat dengan fondasi iman yang kuat. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin dapat dijadikan sebagai contoh yang efektif dan berkelanjutan dalam mencetak generasi Muslim yang memiliki akhlak mulia dan keahlian akademik yang tinggi.

Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Darus Sholihin

Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan dan praktik yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas. Menjaga hal ini sangat penting karena dapat memperdalam rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya serta tradisi yang ada di sekeliling kita (Mimin, 2023). Dalam hal ini Abdul Muhaimin, sebagai Ketua Yayasan, mengungkapkan bahwa memahami dan mempelajari kearifan lokal dapat memperkuat karakter anak dengan menumbuhkan sikap menghargai dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Menurut Saputra (2023) menyatakan bahwa anak-anak dapat mempelajari cara menghargai perbedaan, menunjukkan penghormatan, dan bersikap terbuka terhadap berbagai pemikiran serta tradisi orang lain (Saputra, dkk, 2023). Selain itu, mempelajari kearifan lokal dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan anak-anak dalam bekerja sama dan membangun solidaritas demi menjaga keberlanjutan.

Hasil wawancara dengan Habibatul Fitria, selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS), menunjukkan bahwa berbagai tradisi kearifan lokal masih dipraktikkan hingga sekarang, seperti Mughadah Sabihah Jumu'ah, Sima'an atau setoran hafalan Al-Qur'an, Simtut Duror pada malam Senin, dan khutbah malam jum'at. Selain itu, pondok pesantren ini rutin menyelenggarakan acara haul atau khatmil Qur'an setiap tahun dan melakukan ziarah ke makam pendiri serta sesepuh Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) setiap hari Jumat. Dalam pembahasan ini, saya akan menguraikan dengan detail berbagai aspek kearifan lokal yang ada di Darus Sholihin.

Kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin adalah elemen utama dalam kehidupan dan pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Tradisi lokal dilestarikan dan dijaga dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai adat, budaya, dan tradisi masyarakat setempat ke dalam kurikulum serta kegiatan sehari-hari.

Aktivitas keagamaan tertentu seperti tradisi mengaji, tahlilan, ziarah kubur, dan perayaan hari-hari besar Islam yang dikaitkan dengan budaya lokal telah menjadi aspek penting dalam kehidupan santri

(Rohmani, dkk., 2023). Selain itu, pendidikan moral dan etika di pesantren ini juga dipengaruhi oleh kearifan lokal, yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kerja sama, penghormatan kepada orang tua, dan kebijaksanaan dalam tindakan (Prabowo, dkk., 2023).

Pondok Pesantren Darus Sholihin secara aktif memberdayakan masyarakat sekitar melalui berbagai inisiatif sosial dan ekonomi yang berlandaskan kearifan lokal, seperti pelatihan keterampilan dan program pemberdayaan ekonomi. Menurut Suharson (2024), pengajaran bahasa dan sastra daerah bertujuan untuk melestarikan kekayaan budaya lokal serta mempermudah santri dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka (Suharson, 2024).

Prioritas dalam pengembangan karakter santri adalah penanaman nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, kemandirian, dan kerendahan hati, yang dipengaruhi oleh kearifan lokal yang dihormati di pesantren (Dwi Pamungkas, dkk., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari penerapan kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin dalam berbagai aspek pendidikan dan aktivitas sehari-hari, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan santri dan masyarakat sekitar.

Kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin memiliki peran utama dalam mempertahankan tradisi yang ada, mengembangkan karakter santri, dan memperkuat pemberdayaan masyarakat sekitar. Menurut Arif Januardi menyatakan bahwa tradisi bisa dijaga dan karakter santri dibangun dengan mengintegrasikan nilai-nilai adat, budaya, dan praktik keagamaan lokal ke dalam kurikulum serta aktivitas sehari-hari (Arif Januardi & Superman, 2024).

Pesantren Darus Sholihin telah sukses, bisa membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebijaksanaan. Tradisi-tradisi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap keragaman dan mendorong kerja sama untuk melestarikan budaya lokal. Diperlukan studi lebih mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh kearifan lokal ini terhadap perkembangan santri dan masyarakat di sekitarnya.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Darus Sholihin telah terbukti berhasil dan berkelanjutan dalam mencetak generasi Muslim yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun akhlak. Salah satu komponen krusial dari pencapaian ini adalah penggabungan kearifan lokal dalam pendekatan pendidikan dan pengelolaan pesantren.

Kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin memainkan peran krusial dalam melestarikan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi, membangun karakter santri, dan memperkuat pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai adat, budaya, dan praktik keagamaan lokal dalam kurikulum, pesantren ini tidak hanya menawarkan pengetahuan akademik, tetapi juga mendidik santri dengan nilai moral, etika, dan kebijaksanaan yang mendalam. Ini

membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan kemampuan untuk menghargai perbedaan.

Penghargaan terhadap perbedaan budaya lokal dan upaya bersama dalam melestarikannya adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di pesantren ini. Nilai-nilai ini disampaikan tidak hanya dalam ranah keagamaan, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan yang melibatkan santri serta masyarakat di sekitarnya. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) berhasil mendorong santri untuk menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterhubungan yang mendalam dengan budaya lokal serta mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Untuk memahami lebih lanjut dampak dari integrasi kearifan lokal ini, diperlukan studi tambahan. Penelitian tersebut dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai lokal yang diajarkan di pesantren memengaruhi perkembangan karakter santri dan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan pesantren berperan dalam pelestarian budaya serta pembangunan sosial di sekeliling pesantren. Analisis ini akan sangat membantu dalam memahami sejauh mana kearifan lokal mempengaruhi pembentukan karakter santri dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren, serta dampaknya terhadap kemajuan sosial dan kebudayaan di masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren Darus Sholihin menerapkan manajemen pendidikan berbasis Islam untuk memaksimalkan potensi santri melalui pendidikan agama dan umum. Pondok ini, yang dipimpin oleh seorang kiai, juga melibatkan pengasuh, ustadz, dan tenaga administratif. Kurikulum mencakup pembelajaran kitab kuning, pendidikan umum, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter, dengan pendekatan pengajaran tradisional serta diskusi yang aktif.

Kearifan lokal di Pondok Pesantren Darus Sholihin memelihara tradisi dan membentuk karakter santri dengan menyatukan nilai-nilai adat dan budaya dalam kurikulum serta kegiatan sehari-hari. Tradisi seperti Mujahadah dan Sima'an, bersama dengan program sosial yang berlandaskan kearifan lokal, memperkuat identitas budaya, moral, dan etika santri serta memberdayakan komunitas sekitar. Diperlukan studi tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya.

Pondok Pesantren Darus Sholihin (PPDS) unggul dalam menerapkan kearifan lokal, termasuk pandangan hidup dan praktik tradisional yang ada di masyarakat setempat. Kearifan lokal di PPDS mencakup berbagai tradisi seperti Mujahadah Sabihah Jumu'ah, Sima'an (setoran hafalan Qur'an), Simtut

Duror pada malam Senin, dan hitobah pada malam Jumat. Selain itu, PPDS juga mengadakan acara haul atau khatmil Qur'an setiap tahun dan ziarah ke makam pendiri serta sesepuh setiap hari Jumat.

Saran: Penelitian ini memberikan gambaran yang menarik tentang peran kearifan lokal dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darus Sholihin. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi mendalam mengenai bagaimana kearifan lokal tersebut dapat diadaptasi dan dikembangkan dalam konteks pendidikan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisionalnya. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak kearifan lokal terhadap keberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N. (2023). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Ani Lufianti, Ahmad Saefudin, Muhammad K. (2024). *Journal of Learning and Teaching*. 01, 5–15.
- Arif Januardi, Superman, S. N. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah*. 4, 794–805.
- Awalia, R., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Jawa, Lembaga & Tokohnya. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 29–39.
- Dwi Pamungkas, Noor Aini, & Nita Novianti. (2022). Learning Management System dalam Pendidikan. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(01), 19–23. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.22>
- Hakim, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2)(1), 129–140.
- Hidayah, U. (2020). Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian Kecerdasan Moral Dan Spiritual Anak. *Journal TA' LIMUNA*, 9(2), 115–132. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.488>
- Husna, N. (2024). *Pengembangan Kurikulum Ma' had Aly*. 4, 3080–3086.
- Ibrahim, M., & Tamam, A. M. (2024). Program Matrikulasi Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren : Konsep dan Relevansi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 103–124. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi mewujudkan siswa paud profil pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(01), 93–104. <https://doi.org/>

- Muhammad, D. H., & Syahrin, Muhammad Alfi Maulidiyah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Munawaroh. (2019). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Riyadhul Muftadi'ien Di Tanjung Rahayu Kec. Way Lima Pesawaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Prabowo, M. A., Hanifah, M. N., Abduh, M., Kalsum, U., & Jefriyanto, J. (2023). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa dalam Kode Etik Akuntan. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124175>
- Prasetya, B. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Di Probolinggo. *Annual Conference on Comunity Engagement*, 441–465.
- Rahim, P. H. (2023). *DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Pengkajian Islam Dosen Pembimbing : Prof . Dr . H . Abuddin Nata , M.*
- Ridwan, M., Nurrobiyanto, N., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.46>
- Rohmani, A. H., Nurudiana, D. D., & Kartiko, A. (2023). Peran Kyai Dalam Melestarikan Budaya Bawean di Pondok Pesantren Penaber (Studi Peran Kyai Dalam Perspektif Praktis Sosial Pierre Bourdieu). *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6(2), 88–101.
- Rusdianti. (2024a). *No PROGRAM PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN AGROPRENEURSHIP DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS.*
- Rusdianti. (2024b). *PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI.* 3(3), 2280–2294.
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi

- Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Suharson, A. (2024). Regenerasi Pengrajin Gerabah Perempuan di Pundong, Kasongan, dan Bayat dalam Mempertahankan Nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa. *Panggung*, 34(1), 28. <https://doi.org/10.26742/panggung.v34i1.2812>
- Umar Sidiq, & M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)